



## Penciptaan Motif Batik Tulis Abstrak Gradasi dari Ragam Garis

### *The Creation Of Gradation Abstract Batik Motifs From Varievarious Lines*

Regreat Suasmiati\*

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Garum, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

#### Abstrak

Seni budaya batik khususnya sudah ada sejak jaman dahulu, dan hingga saat ini batik telah berkembang dan merupakan karya budaya nasional. Batik adalah salah satu seni budaya yang bersifat khusus, yaitu perpaduan antara seni dan teknologi, merupakan karya seni yang memadukan antara seni motif atau ragam hias dan seni warna yang diproses melalui pencelupan, colet dan pelorotan (Sewan, 1982). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Ragam Garis dapat memunculkan ide baru dalam penyajian motif batik Munculnya corak baru sesuai kearifan budaya lokal merupakan keunikan dalam memperkuat identitas bangsa sebagai warisan budaya dunia. Melihat prospek yang bagus dari perkembangan seni batik, maka perlu diperhatikan hal mendasar seperti kualitas, bahan dasar (kain, pewarna, dan lainnya), sistem pengerjaan serta pengembangan ide dalam penyajiannya sehingga memberi nilai ekonomis serta memberi dampak positif jangka panjang seni batik itu sendiri. Ragam Garis dapat dipakai sebagai ide untuk memunculkan motif baru. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ragam Garis dapat memunculkan ide baru dalam penyajian motif batik juga membantu melenturkan penggunaan canting pada teknik batik tulis.

**Kata Kunci:** Ragam Garis; Penciptaan Motif Batik; Abstrak Gradasi.

#### Abstract

*The art of batik culture in particular has existed since ancient times, and until now batik has developed and is a work of national culture. Batik is one of the cultural arts that is special, namely a combination of art and technology, is a work of art that combines the art of motifs or decoration and color art which is processed through dyeing, dabbing and shaving (Sewan, 1982). This study aims to show that Variety of Lines can generate new ideas in the presentation of batik motifs. The emergence of new patterns according to local cultural wisdom is unique in strengthening the nation's identity as a world cultural heritage. Seeing the good prospects of the development of the art of batik, it is necessary to pay attention to basic things such as quality, basic materials (fabric, dyes, etc.), the workmanship system and the development of ideas in its presentation so as to provide economic value and have a long-term positive impact on the art of batik itself. Variety of Lines can be used as an idea to bring up new motifs. The results of this study indicate that the Variety of Lines can generate new ideas in the presentation of batik motifs and also helps to flex the use of canting in the written batik technique.*

**Keywords:** Diverse Line; The Creation of Batik; Abstract Gradients.

**How to Cite** Suasmiati, R. (2022). Penciptaan Motif Batik Tulis Abstrak Gradasi dari Ragam Garis. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 2(1): 39-46.



## PENDAHULUAN

Seni batik adalah salah satu kesenian khas Indonesia yang telah terjadi sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia, banyak hal yang terungkap dari seni batik seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, tingkat ketrampilan, dan lain-lain. Batik dapat berkembang pesat di Indonesia bahkan mulai dikenal di luar negeri. Proses pembuatan batik memang mempunyai ciri tertentu karena keindahannya dan ketelitiannya serta keunikannya, sehingga banyak dikagumi banyak orang. Pada mulanya batik hanya dibuat dari bahan kain mori. Namun, sekarang berbagai jenis kain misal kain berkulin, shantung, blaco bahkan suteraupun dapat dibuat batik asalkan mempunyai serat katun (Sa'du, 2010).

Batik adalah salah satu seni budaya yang bersifat khusus, yaitu perpaduan antara seni dan teknologi, dan batik pada umumnya merupakan karya seni yang memadukan antara seni motif atau ragam hias dan seni warna yang diproses melalui pencelupan, colet dan pelorotan (Sewan, 1982). Munculnya corak-corak baru sesuai kearifan budaya lokal masing-masing daerah, merupakan keunikan dan peluang pengayaan dalam memperkuat identitas bangsa, mengingat batik telah diakui sebagai warisan budaya dunia. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan perkembangan teknik modern, maka cara mengerjakan batik di modernisasi. Teknik modern ini menghasilkan kain dengan motif seperti batik, karena hasilnya bukan batik lagi, maka lebih tepat diberi nama "kain motif batik" Di kalangan seniman (pelukis) terdapat banyak yang melukis dengan pola (motif) batik. Lukisan tadi disebut "lukisan batik". Ada juga untuk mempercepat pekerjaan misalnya dengan cap, demikian pula memproses batik menjadi kain batik. Kerja mencap inipun menghasilkan motif seperti batik dapat dinamakan "Batik Cap" (Karmila, 2010).

Pengembangan penciptaan motif batik dapat dibuat dengan menggunakan teknik batik tulis karena dengan langsung di batik pada kain maka pencipta motif dapat bebas menuangkan motifnya melalui canting atau dengan teknik batik lukis dengan menggunakan kuas. Begitu juga dengan penciptaan motif batik tulis abstrak gradasi dapat menuangkan motifnya langsung pada kain dengan teknik ditulis atau dicanting. Motif batik tulis abstrak gradasi dimunculkan dengan teknik batik tulis yang motif-motifnya diambil dari beragam garis antara lain: garis vertikal, garis horizontal, garis miring, garis lengkung, garis lengkung berganda dan garis zig zag. Dari ragam garis tersebut dalam wujudnya dapat berupa: garis tebal, garis tipis, garis lembut, garis nyata (riil), garis tak nyata, garis acak, garis teratur, garis tak teratur, garis akibat titik-titik, garis dalam bentuk geometris (Ponimin & Prabaningtyas, 2015; Susanto, 1973).

Penciptaan motif batik tulis abstrak gradasi pada batik tulis dengan beragam garis diharapkan menjadi alternatif pengembangan teknik batik tulis yang tidak harus terbelenggu pada motif yang figuratif atau semifiguratif saja yang merupakan stilasi dari binatang dan tumbuhan, tetapi bisa dimunculkan motif baru dari motif non figuratif yaitu dari beragam garis. Motif non figuratif dari beragam garis ternyata dapat dihasilkan motif batik yang tidak kalah estesisnya dibanding motif yang figuratif atau semifiguratif. Membuat batik tulis dengan motif figuratif dan semifiguratif terkadang memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melalui tahapan-tahapan yang lama yaitu: membuat sket dengan gambar yang jelas, memola dan menggunakan proses pencantingan yang lama (Syahputri. 2021; Pramesti, 2015).

Maka dengan penciptaan motif batik abstrak gradasi akan menghemat waktu dan tenaga karena pengerjaannya bisa cepat dilakukan. Hal ini diharapkan juga berdampak pada peningkatan perekonomian pengrajin batik, karena dalam waktu singkat bisa memproduksi kain yang banyak dan harganya juga terjangkau. Pengrajin dapat

memproduksi kain batik tulis dalam waktu singkat karena motif-motifnya sederhana yaitu motif dari beragam garis. Kebutuhan konsumen untuk merasakan penggunaan batik tulis juga dapat dipenuhi, karena masyarakat beranggapan harga batik tulis yang bermotif figuratif atau semi figuratif harganya pasti mahal sehingga konsumen tidak kuat untuk membelinya.

Pemunculan penciptaan motif batik abstrak gradasi dilakukan peneliti dalam kegiatan Proyek Pemecahan Masalah Seni Rupa (PPMSR) di kelurahan Pakunden Kota Blitar. Masyarakat di kelurahan Pakunden merupakan masyarakat yang peduli dengan kerajinan batik dan juga banyak ibu-ibu yang telah membuat dan bahkan memproduksi batik tulis, batik jumputan dan batik tarik gradasi. Pengembangan batik di kelurahan Pakunden memang pesat hanya saja masyarakatnya dalam membuat batik masih tergantung akan motif-motif yang figuratif dan semifiguratif saja, maka peneliti mencoba memberikan masukan dan memberikan ide penciptaan untuk batik tulis dengan menggunakan motif ragam garis yang dipadukan dengan pewarnaan gradasi agar produksi batik tulis khususnya dapat lebih banyak dan gampang dilakukan dengan motif abstrak dan ekspresi warna gradasi sehingga hasil karya batik lebih menarik dengan lebih estetik serta menambah ragam motif batik yang lain dari yang lainnya. Membuat batik tulis dengan motif yang diambil dari beragam garis dapat sebagai alternatif pilihan tambahan kekayaan motif dan teknik juga sebagai dasar ikut melestarikan salah satu warisan nenek moyang Indonesia yang semakin tumbuh dan berkembang dengan arus globalisasi mode dunia yang cepat dan pesat.

Penelitian dari Rizky, & Misgiya, (2022) tentang penciptaan beberapa elemen tambahan pada motif batik yang dikembangkan yaitu berupa unsur titik lingkaran dan garis Namun ada satu pola yang dijumpai berupa motif menyerupai bunga melati. Marviani, L. A. (2017). Tokoh Wayang Dewi Srikandi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta (Doctoral dissertation, ISI SURAKARTA). menciptakan busana pesta wanita dengan tokoh wayang Srikandi sebagai sumber ide dalam penciptaan motifnya. Penelitian Aji, (2019), tentang Garis Kontur Permukaan Bumi pada Busana Wanita bergaya kasual karya busana dengan motif batik, garis kontur yang dipadukan dengan bahan lain, dan aplikasi bordir sebagai simbol dari ide penciptaan. Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia seni tekstil khususnya seni batik dan fashion di dalamnya, dan bisa menjadi alternatif penciptaan karya yang dibuat. Hidajat, (2004) tentang pendekatan structural diusulkan dan dikembangkan oleh antropolog Prancis Levi-Stauss, tidak hanya mengarah pada analisis simbolisasi tetapi juga untuk menempatkan simbol dalam struktur tertentu. Puspita, (2017). burung garuda sebagai ide dasar penciptaan motif batik, serta mengapresiasi dan ikut melestarikan burung garuda yang hampir punah melalui karya batik tulis yang akan di wujudkan dalam busana gaun pesta, melalui pemikiran kreatif dan inovatif, penulis mencoba untuk berkreasi atau mengekspresikan diri dengan menciptakan beberapa karya baru, yaitu dengan menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan dengan cabut warna sehingga menghasilkan karya yang mempunyai nilai seni tersendiri. Selain itu tentu harus mampu melihat selera pasar sekarang hingga kedepannya, agar produk yang dirancang tidak saja nyaman dipakai, tetapi juga diminati oleh masyarakat. Paryati (2017). menciptakan, menerapkan, dan mewujudkan batik tulis berupa bahan sandang busana pesta pernikahan dengan Kembar Mayang sebagai ide dasar penciptaan motifnya. Harken (2021), Konsep geometri dasar dalam SD yang ada pada motif batik paoman adalah konsep titik, garis lurus, garis lengkung, garis zigzag, tinggi garis, garis sejajar, sudut, segitiga, persegi panjang, simetri lipat, belah ketupat. Paoman motif batik yang memiliki konsep geometri untuk sekolah dasar, tentu

saja dapat digunakan dalam mengejar bidang geometri seperti: seperti pengenalan garis, pengenalan sudut, dan pengenalan bangun datar sederhana.

Melihat latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Ragam Garis dapat memunculkan ide baru dalam penyajian motif batik Munculnya corak baru sesuai kearifan budaya lokal merupakan keunikan dalam memperkuat identitas bangsa sebagai warisan budaya dunia. Melihat prospek yang bagus dari perkembangan seni batik, maka perlu diperhatikan hal mendasar seperti kualitas, bahan dasar (kain, pewarna, dan lainnya), sistem pengerjaan serta pengembangan ide dalam penyajiannya sehingga memberi nilai ekonomis serta memberi dampak positif jangka panjang seni batik itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan pendekatan Partisipatif Kreatif yaitu strategi untuk menghasilkan batik abstrak dengan warna bergradasi. Strategi yang digunakan yaitu strategi eksperimental dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan. Langkah awal yaitu menetapkan obyek motif batik beragam garis. Metode pengumpulan data yaitu observasi, praktik langsung dan wawancara (refleksi) serta dokumentasi. Alat pengumpulan dan pengolahan data yaitu: dengan kamera dan beragam garis sebagai penentuan motifnya, teknik batik tulis dan teknik batik gradasi. Data yang diperoleh dari praktik lapangan digunakan sebagai dasar untuk merancang pengembangan motif dari beragam garis dengan teknik batik tulis dan teknik batik tarik gradasi.

Hasil penelitian dirumuskan pengembangan motif batik dengan motif ragam garis berdasar karakteristik ragam garis, keunikan garis, keunikan dan keindahan motif abstrak yang diperoleh dari ragam garis, keunikan gradasi warna sehingga membuat motif batik tulis abstrak gradasi begitu indah, fungsinya, keekonomisan, kecepatan produk dan kreatifitas teknik pembuatannya. Langkah-langkah ide penciptaan motif batik tulis abstrak gradasi dari gabungan ragam garis lurus, lengkung dan zig zag. merupakan alternatif pilihan motif. Praktik langsung dan hasil berupa kain batik tulis motif abstrak gradasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Penciptaan Motif Batik Tulis Abstrak Gradasi**

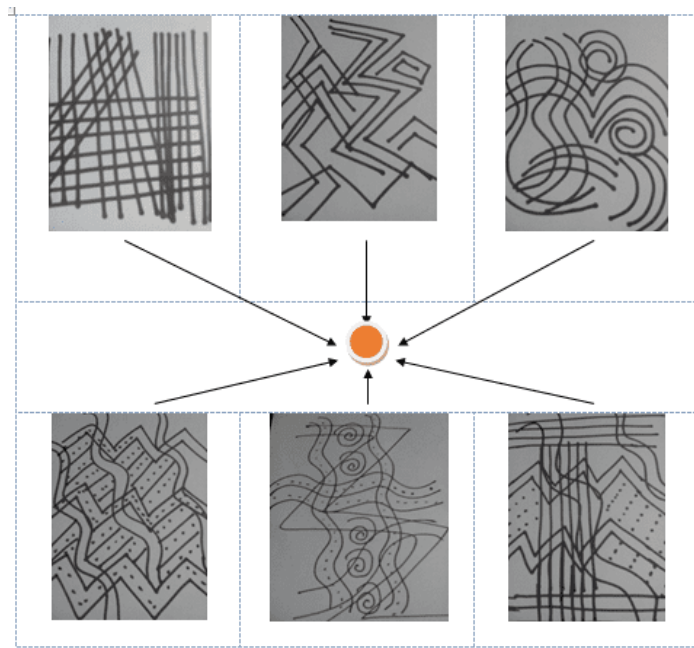
Berdasarkan hasil pengamatan dan survey awal sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada mata kuliah Proyek Pemecahan Masalah Seni Rupa (PPMSR) di Kelurahan Pakunden kota Blitar. Langkah awal yang dilakukan yaitu: menentukan judul pelatihan PPMSR yaitu membuat batik tulis abstrak gradasi dengan pewarna remasol. Perolehan data melalui pengamatan dari masyarakat kelurahan Pakunden, adalah sebagai berikut: Di kelurahan Pakunden kota Blitar mulai tahun 2013 sudah sering dilakukan pelatihan pembuatan teknik batik. Teknik batik yang pernah di dapat oleh masyarakat kelurahan yaitu teknik batik tulis, teknik batik jumputan dan teknik batik tarik gradasi dan Pengembangan motif batik tulis abstrak gradasi berusaha menggabungkan antara motif ragam garis dengan teknik batik tulis dan teknik batik gradasi.

Proses pengolahan yang dilakukan yaitu menggabungkan antara motif ragam garis dengan teknik batik tulis dan teknik batik gradasi. Sebuah karya yang akan diciptakan menggunakan prinsip-prinsip desain, yang sesuai dengan sebuah konsep yang telah dibuat dari awal sehingga mengandung nilai estetik di dalamnya. Nilai estetik sendiri timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap suatu yang disukai, sesuatu tersebut akan hadir sebagai ungkapan rasa dan tindakan secara kreatif,

inovatif, dan berusaha mendatangkan perasaan senang atau tertarik bagi orang yang melihatnya. Tentunya untuk mencapai nilai estetika tersebut, dalam penciptaan karya seni ini tidak terlepas dari suatu konsep, ide, kemampuan, pengalaman, dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembuatan karya kotak perhiasan, sehingga nilai estetika tersebut masuk kedalam suatu karya yang terwujud dengan berbagai kreasi dan variasi.

Penciptaan suatu karya yang bernilai seni membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan menghasilkan suatu produk atau karya sesuai yang diinginkan. Perkembangan zaman semakin maju, hal ini menuntut manusia untuk menyesuaikan hasil karya yang dibuat sesuai dengan minat masyarakat. Di lain pihak metode penciptaan seni paling mendasar diungkap oleh Alma Hawkins yang berintikan: (1) Eksplorasi yaitu terdiri dari penentuan motif yang diambil dari ragam garis, (2) berpikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi, dan menafsirkan tentang tema yang dipilih (Widagdo, 2005), dan (3) tema yang dipilih dari ragam garis lurus, garis lengkung dan garis zig zag yang dipadukan, di kreasi dan menjadi penggabungan yang estetis.

Pada umumnya garis digunakan sebagai motif pinggiran pada batik tetapi untuk ragam garis dipakai sebagai motif dasar yaitu motif ragam garis hasil penggabungan dan menjadi motif batik abstrak. Ragam garis yaitu garis lurus, garis lengkung dan garis zig zag merupakan langkah awal pembuatan motif batik tulis abstrak. Dari beragam garis itu digabungkan dan ditambahkan dengan beragam titik-titik (sebagai isen-isen) sehingga menambah kekosongan. Pembuatan sket awal bisa menggunakan pensil sebagai pola bisa juga dengan langsung melalui proses pencantingan.





Gambar 1. Gabungan beragam garis dipakai sebagai alternatif pembuatan motif batik  
Sumber Dokumentasi Pribadi

### **Hasil Ide Penciptaan Motif Batik Abstrak Gradasi**

Kebebasan ber ekspresi yang diselesaikan terlebih dahulu menyiapkan bahan yaitu kain mori berserat katun, karena kalau tidak memiliki serat katun maka warna tidak dapat diserap sehingga pewarna remasol tidak bias ditampilkan warnanya dengan baik.

Adapun langkah-langkah membuat motif batik abstrak gradasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tabel Langkah-langkah Membuat Motif Batik**

Gambar	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kain mori di jelujur dengan benang nilon, sesuai dengan pola yang telah dibuat dengan teknik dan ukuran jelujur 0,5 cm</li> <li>- Siapkan malam dengan panas hingga 100°</li> <li>- Kain dibentang pada bentangan dan siap untuk di canting</li> </ul>
	<p>Kain sudah dicanting dengan motif ragam garis dan titik-titik. Dalam tahapan ini hanya diperlukan kreatifitas gabungan beberapa jenis dan beragam garis secara spontan langsung dengan canting</p>

Tabel 1 Lanjutan

	<p>Proses pewarnaan ke 1 dengan warna kuning, kemudian dilakukan proses mencanting ke 2 secara spontanitas dengan media ragam garis untuk mendapatkan motif abstrak yang lain.</p>
	<p>Proses pewarnaan ke 2, langkah berikut proses teknik tarik gradasi (teknik batik tarik gradasi) pada bagian yang sudah di jelujur.</p>
	<p>Setelah di warna ke 2, diserut pada bagian yang di jelujur</p>
	<p>Setelah diserut dicelup dengan water – glass, diperas sampai apuh. Kemudian diletakkan di atas plastik, ditata dan di warna yang kontras dengan warna kain yang sudah diserut. Untuk memperoleh warna gradasi. Setelah dilakukan pewarnaan yang diinginkan, kain di gantung ditempat teduh selama minimal 6 jam dan dicuci bersih</p>
	<p>Dibiarkan setengah kering dan Jelujur dilepas, saat pelorodan biar mudah.</p>
	<p>Kain di lorod artinya dihilangkan malamnya, sampai malam hilang. Kemudian kain dicuci bersih.</p>
	
	
	
	

Sumber Dokumentasi Pribadi

Tabel 1 merupakan proses dan tahapan pembuatan teknik batik tulis melalui tahapan-tahapan batik tulis hanya saja motifnya berupa motif abstrak dari beragam garis. Proses pembatikan ini tidak memerlukan waktu yang lama karena proses pewarnaan merupakan proses warna blok (keseluruhan) sehingga mulai membuat sket sampai penyelesaian membutuhkan waktu selama 2 hari dikarenakan setelah proses pewarnaan ke 1 sebelum di canting harus menunggu kain kering baru bisa di canting.

### **Hasil Motif Batik Tulis Abstrak Gradasi**



Gambar 2. Hasil Produk Batik Tulis Abstrak Gradasi alternatif pemecahan pembuatan teknik batik tulis dengan cepat dan mudah sehingga dapat digunakan untuk kegiatan kewirausahaan  
Sumber Dokumentasi Pribadi

### **SIMPULAN**

Penciptaan motif batik tulis abstrak gradasi pada batik tulis digabungkan dengan beragam garis bisa menjadi alternatif pengembangan teknik batik yang bisa dimunculkan motif baru dari motif non figuratif yaitu dari beragam garis. Motif non figuratif tidak kalah estetisnya dibanding motif yang figuratif atau semifiguratif. Dengan penciptaan motif batik abstrak gradasi akan menghemat waktu dan tenaga karena pengerjaannya bisa cepat dilakukan. Perekonomian pengrajin batik bisa meningkat, karena dalam waktu singkat bisa memproduksi kain yang banyak dan harganya juga terjangkau, motif-motifnya sederhana dan harganya bisa lebih murah sehingga konsumen sanggup untuk membelinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, H. P. (2019). *Garis Kontur Permukaan Bumi pada Busana Wanita* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Hidajat, R. (2004). Kajian Strukturalisme-Simbolik Mitos Jawa Pada Motif Batik Berunsur Alam. *Bahasa dan Seni*, 32(2), 289-303.
- Harken, A.H. (2021). Aksara Incung Sebagai Inspirasi Motif Batik Masyarakat Kerinci. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 5(1), 1008-1027.
- Karlinasari, N. (2019). *Ragam Hias Gunung Gapuran Gaya Surakarta Sebagai Motif Batik Kebaya Modern* (Doctoral dissertation, ISI SURAKARTA).
- Karmila, M. (2010). *Ragam Kain Tradisional nusantara (Makna, Simbol, dan Fungsi)*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

## Regreat Suasmiati, Penciptaan Motif Batik Tulis Abstrak Gradasi dari Ragam Garis

- Marviani, L. A. (2017). *Tokoh Wayang Dewi Srikandi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta* (Doctoral dissertation, ISI SURAKARTA).
- Paryati, D., (2017). *Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Ponimin & Prabaningtyas, S. (2015). *Akuarium Artistik Ramah Lingkungan Sebagai Komoditas Industri Kreatif. Jurnal Peran Strategis Seni dan Budaya dalam Membangun kota Kreatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Pramesti, N. A. (2015). *Daun Ketela Pohon Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Dress Wanita Dewasa, Tugas Akhir*. FPBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyanto, D. (2018). KRITIK HOLISTIK: EKSPRESIONISME DALAM KARYA BATIK ABSTRAK PANDONO. *Ornamen*, 15(1).
- Puspita, R. R. S. I. D. (2017). *Burung Garuda Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta* (Doctoral Dissertation, Isi Surakarta).
- Rizky, M., & Misgiya, M. (2022). Tinjauan Aspek Motif dan Bentuk pada Kriya Tas Batik Sumatera Utara di Sanggar Seni Pendopo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1380-1388. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.857>.
- Sa'du, A. A. (2010). *Buku Panduan Mengenal dan Membuat Batik. Harmoni*. Yogyakarta: Batu Retno.
- Susanto, SK. S. (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan. Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri. Departemen Perindustrian R.I.
- Syahputri. D.R. (2021). Ragam Estetika Batik Riau terhadap Nilai dan Tradisi Budaya Melayu. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 1(1): 27-37  
<https://ismafineartskanda.wordpress.com/2011/12/06/unsur-unsur-seni-rupa/>  
<http://www.softilmu.com/2015/11/8-macam-unsur-unsur-seni-rupa-adalah.html>  
<http://blogtino.web.id/pengertian-ide-gagasan-pikiran/>